

## ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kinerja rantai pasok dari kegiatan pengumpulan buah sirsak yang dilakukan oleh UD Tarigan dengan menggunakan metodologi SCOR dan FMEA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengidentifikasi faktor kegagalan kritis dan mengembangkan strategi perbaikan untuk rantai pasokan buah sirsak. Temuan menunjukkan bahwa kinerja rantai pasokan UD Tarigan masih belum optimal, dengan tingkat kepuasan pelanggan rata-rata 9 dari 10, yang mengindikasikan adanya ruang yang signifikan untuk perbaikan. Data penjualan menunjukkan fluktuasi yang cukup besar, dengan rata-rata penjualan sebesar Rp 137.227, berkisar antara Rp 18.000 hingga Rp 662.400, yang menunjukkan kerentanan bisnis terhadap ketidakpastian pasar. Melalui pemodelan SCOR dan analisis FMEA, tiga indikator risiko kritis diidentifikasi: manajemen fasilitas pengiriman independen (RPN: 729), manajemen kapasitas panen musiman (RPN: 432), dan prosedur penanganan retur (RPN: 405). Faktor-faktor ini merupakan ancaman tertinggi terhadap efisiensi rantai pasokan dan kepuasan pelanggan. Rekomendasi strategis meliputi berintegrasi dengan platform e-commerce yang menyediakan layanan pengiriman untuk mengatasi tantangan logistik, membangun jaringan pemasok yang luas dan melibatkan komunitas pertanian untuk mengurangi ketidakpastian musiman, dan menerapkan sistem umpan balik yang transparan melalui fitur tinjauan e-commerce untuk meningkatkan penanganan keluhan pelanggan.

Keyword: Rantai pasok, FMEA, SCOR, dan Sirsak